

***DEVELOPMENT OF CHILDREN'S EDUCATION MODULE IN CHILDREN IN
TAMPAN DISTRICT, PEKANBARU CITY***

Jumiatun Takziah¹, Elni Yakub², Tri Umari³

Email: jumiatuntakziah@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, triumari2@gmail.com

Mobile: 083167318061

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: The purpose of this research is to develop a street children's family education module in terms of the aspects of material clarity, material systematic, image support, compatibility of material delivery time and material completeness. This type of research is development research to produce a design but is not followed by testing the product. The educational module material was validated by 2 BK FKIP UR lecturers, and 2 Counseling Guidance Teachers. Educational material consists of 4 modules namely, module 1: understanding parenting and family functions, module 2: being a responsible parent, module 3: the role of parents educating children and module 4: the role of parents in preventing children from going down to the street. From the value given by experts for the material clarity aspect, a score of 4.5 was obtained with a very clear category, for systematic aspects of the material a score of 5 was obtained with a very systematic category, for the aspect of image support a score of 4.75 was obtained with a very supportive category, for the aspect of compatibility the delivery time of the material was obtained a score of 4.25 with a very suitable category and for the aspects of completeness of the material obtained a score of 4.25 with a very complete category. Whereas for all aspects of the material assessment, it shows that the material developed has fulfilled the expected criteria with the acquisition of a score of 4.5, which is categorized as very good. As for the suggestions given by the validator are: each quote is included with the source, clarify each material again, pay attention again to the writing of the material, and add conclusions.

Keywords: *Module, Education, Street Children*

PENGEMBANGAN MODUL EDUKASI KELUARGA ANAK JALANAN DI KECAMATAN TAMPAN, KOTA PEKANBARU

Jumiatun Takziah¹, Elni Yakub², Tri Umari³

Email: jumiatuntakziah@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, triumari2@gmail.com

No. Telp 083167318061

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul edukasi keluarga anak jalanan yang ditinjau dari aspek kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, kecocokan waktu penyampaian materi dan kelengkapan materi. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan untuk menghasilkan rancangan tetapi tidak dilanjutkan dengan menguji produk tersebut. Materi modul edukasi divalidasi oleh 2 dosen BK FKIP UR, dan 2 Guru Bimbingan Konseling. Materi edukasi terdiri dari 4 modul yaitu, modul 1: memahami pola asuh dan fungsi keluarga, modul 2: menjadi orang tua yang bertanggung jawab, modul 3: peran orang tua mendidik anak dan modul 4: peran orang tua dalam mencegah agar anak tidak turun ke jalanan. Dari nilai yang diberikan oleh validator untuk aspek kejelasan materi diperoleh skor 4,5 dengan kategori sangat jelas, untuk aspek sistematika materi diperoleh skor 5 dengan kategori sangat sistematis, untuk aspek dukungan gambar diperoleh skor 4,75 dengan kategori sangat mendukung, untuk aspek kecocokan waktu penyampaian materi diperoleh skor 4,25 dengan kategori sangat cocok dan untuk aspek kelengkapan materi diperoleh skor 4,25 dengan kategori sangat lengkap. Sedangkan untuk keseluruhan aspek penilaian materi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dengan perolehan skor 4,5 yang termasuk kategori sangat baik. Adapun saran yang diberikan validator adalah: setiap kutipan disertakan dengan sumber, perjelas lagi setiap materinya, perhatikan lagi penulisan materi, dan tambahkan kesimpulan.

Kata Kunci: Modul, Edukasi, Anak Jalanan

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau terus mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya ruko-ruko, tempat ibadah, gedung-gedung dan pusat perbelanjaan. Namun seiring perkembangan kota Pekanbaru ternyata menimbulkan berbagai masalah sosial. Masalah sosial yang terjadi di Pekanbaru adalah permasalahan anak jalanan.

Fenomena anak jalanan di Indonesia merupakan masalah sosial yang dari dulu sulit untuk dipecahkan. Anak jalanan sampai saat ini masih berkelir di jalanan untuk mencari uang. Hidup menjadi anak jalanan memang bukan pilihan hidup yang menyenangkan karena anak jalanan berada dalam kondisi yang tidak memiliki masa depan yang jelas bahkan keadaan mereka tidak jarang menjadi suatu masalah bagi banyak pihak lain seperti keluarga, masyarakat dan pemerintah (Rahmat Budi Suharto, 2016).

Kemiskinan merupakan penyebab dan akibat pendidikan rendah. Dengan demikian masyarakat dengan pendidikan rendah akan lebih banyak memunculkan kemiskinan. Hal inilah yang diduga sebagai akibat tingginya persentase anak jalanan yang berasal dari rumah tangga miskin dan mempunyai kepala keluarga yang berpendidikan rendah (Bedriati Ibrahim, 2012).

Dibeberapa lokasi, keberadaan anak jalanan terlihat menonjol terutama di kawasan pasar, jalan raya, plaza, terminal, tempat rekreasi ataupun pusat hiburan lainnya. Tingginya angka putus sekolah yang dijumpai pada kelompok anak jalanan tidak jauh berbeda dengan kelompok anak jalanan secara umum. Peningkatan jumlah anak jalanan di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini merupakan fenomena sosial yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak (Hodriani dan Hotland Lubis, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kebanyakan anak jalanan di Pekanbaru menghabiskan waktunya sebagai pengamen, pengemis, penjual koran, penjual tisu, bahkan ada juga yang bekerja sebagai penawar jasa seperti membersihkan kaca mobil. Anak jalanan yang berkeliaran di Pekanbaru sebagian besar berada pada usia sekolah. Mereka bekerja sambil membawa ukulele, botol minuman hingga hanya menggunakan tangan kosong saja.

Kurangnya pengawasan orang tua menyebabkan semakin meningkatnya jumlah anak jalanan di Pekanbaru. Keluarga (ayah dan ibu) diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Anak tidak bisa dipisahkan dari keluarga, begitupun juga yang terjadi pada anak jalanan. Seharusnya keluarga yang mencukupi kebutuhan, namun karena perekonomian mereka jadi turun ke jalanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selama ini upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi peningkatan anak jalanan di Pekanbaru adalah melakukan razia, penertiban, dan pemulangan ke daerah asal. Hanya saja jumlah pemulangan ke daerah asal tidak sebanding dengan jumlah yang terjaring razia, hal ini disebabkan karena banyak anak jalanan yang berasal dari Pekanbaru.

Berdasarkan fenomena ini, keberadaan bimbingan dan konseling tidak saja terfokus pada setting sekolah saja, namun juga merambah ke lingkungan masyarakat. Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat karena populasi yang beragam serta masalah manusia yang semakin luas pula. Oleh karena itu,

diperlukan peran konselor sebagai penolong guna mengurangi permasalahan yang ada pada lingkungan masyarakat tersebut (Merisa Zahra, 2017).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan anak jalanan, diperlukan kerjasama yang baik antara keluarga, pemerintah, masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya agar tidak terjadi peningkatan jumlah anak jalanan di Pekanbaru. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan kepada keluarga anak jalanan melalui kegiatan edukasi.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik (Daryanto, 2013).

Selama ini modul yang ditemui berkenaan dengan *parenting* dan tidak ada modul khusus untuk keluarga anak jalanan. Seperti salah satu modul yang ditemui yaitu Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak yang diterbitkan oleh Kementerian Sosial. Modul tersebut diperuntukkan bagi keluarga biasa dan bukan khusus untuk keluarga anak jalanan. Hal inilah yang membuat penulis mengangkat judul **“PENGEMBANGAN MODUL EDUKASI KELUARGA ANAK JALANAN DI KECAMATAN TAMPAN, KOTA PEKANBARU”**.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui isi materi modul edukasi keluarga anak jalanan dan (2) mengetahui validitas materi modul edukasi keluarga anak jalanan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&d). R&d adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Jenis pengembangan yang dibuat ini adalah pengembangan yang tidak dimaksudkan untuk menguji teori akan tetapi untuk menghasilkan atau mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk (Sugiyono, 2019). Adapun produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul edukasi keluarga anak jalanan di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

Untuk mengembangkan modul tersebut, penelitian pengembangan yang digunakan berupa penelitian pengembangan yang melakukan penelitian untuk menghasilkan rancangan, tetapi tidak dilanjutkan dengan mengujinya. Adapun langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut: potensi dan masalah, pengumpulan informasi dan studi literatur, desain produk, validasi desain dan desain teruji.

Validator terdiri dari 2 dosen BK FKIP UR dan 2 guru Bimbingan Konseling. Adapun prosedur validasi penyusunan materi adalah sebagai berikut: peneliti menyusun materi modul berdasarkan literatur review seperti buku, jurnal dan artikel, kemudian peneliti mengkonsultasikan materi yang telah disusun dengan dosen pembimbing 1 dan 2, peneliti merevisi materi sesuai saran, materi yang telah direvisi dikonsultasikan lagi, penyempurnaan materi, dan penilaian oleh validator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah tersusun modul edukasi keluarga anak jalanan yang ditinjau dari kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, kecocokan waktu penyampaian materi dan kelengkapan materi. Modul ini terdiri dari 4 modul yang berisikan tentang, modul 1: memahami pola asuh dan fungsi keluarga, modul 2: menjadi orang tua yang bertanggung jawab, modul 3: peran orang tua mendidik anak dan modul 4: peran orang tua dalam mencegah agar anak tidak turun ke jalanan.

Berdasarkan hasil validasi dari validator yang melibatkan 2 dosen BK FKIP UR dan 2 guru Bimbingan Konseling, diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 1. Penilaian Materi Modul Edukasi Keluarga Anak Jalanan oleh Dosen Pembimbing dan Guru BK

| No | Validator | Aspek | | | | | Rata-rata Penilaian |
|----|----------------|-------|-----|------|------|------|---------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Pembimbing 1 | 4,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 | 4,0 | 4,2 |
| 2 | Pembimbing 2 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 | 4,6 |
| 3 | Guru BK 1 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5,0 | 5 |
| 4 | Guru BK 2 | 4,0 | 5,0 | 5,0 | 4,0 | 4,0 | 4,4 |
| | Σ skor | 18 | 20 | 19 | 17 | 17 | 18,2 |
| | Skor rata-rata | 4,5 | 5 | 4,75 | 4,25 | 4,25 | 4,55 |

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa skor rata-rata pada aspek kejelasan materi adalah 4,5 dengan kategori sangat jelas, skor rata-rata pada aspek sistematika materi adalah 5 dengan kategori sangat sistematis, skor rata-rata aspek dukungan gambar adalah 4,75 dengan kategori sangat mendukung, skor rata-rata aspek kecocokan waktu penyampaian materi adalah 4,25 dengan kategori sangat cocok dan rata-rata aspek kelengkapan materi adalah 4,25 dengan kategori sangat lengkap dan skor rata-rata keseluruhan aspek materi adalah 4,5 dengan kategori sangat baik. Sehingga materi ini bisa digunakan untuk memberikan edukasi kepada keluarga anak jalanan.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis data diketahui aspek sistematika materi merupakan aspek yang memiliki rata-rata tertinggi dengan skor 5. Hal ini didukung dengan adanya materi yang disusun secara bertahap, sehingga masing-masing sub bab dapat dipahami dengan mudah, menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008) yang menyatakan bahwa modul yang baik harus memiliki salah satu karakteristik penulisan modul yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

Keberadaan modul edukasi keluarga anak jalanan ini sebagai satu upaya untuk membantu mengurangi anak jalanan di Pekanbaru dengan melakukan pendekatan kepada keluarga anak jalanan. Karena keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri. Karena fungsinya seperti itu, maka yang harus dipenuhi oleh modul adalah kelengkapan isi. Artinya materi yang disajikan itu haruslah lengkap

terbahas dengan begitu para pembaca cukup memahami materi yang disajikan dalam modul tersebut.

Setelah melakukan penilaian terhadap materi modul edukasi keluarga anak jalanan, validator juga memberikan saran-saran guna penyempurnaan materi yang telah disusun. Saran-saran tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap kutipan yang diambil disertakan dengan sumber yang jelas



Gambar 1. Revisi Kutipan Modul

2. Setiap materi hendaknya diperjelas lagi, bukan hanya menyebutkan point-point nya saja. Terutama pada materi pola asuh keluarga



Gambar 4. Revisi Isi Modul

3. Perhatikan lagi penulisan materi jangan sampai ada yang salah

Sebelum

Setelah

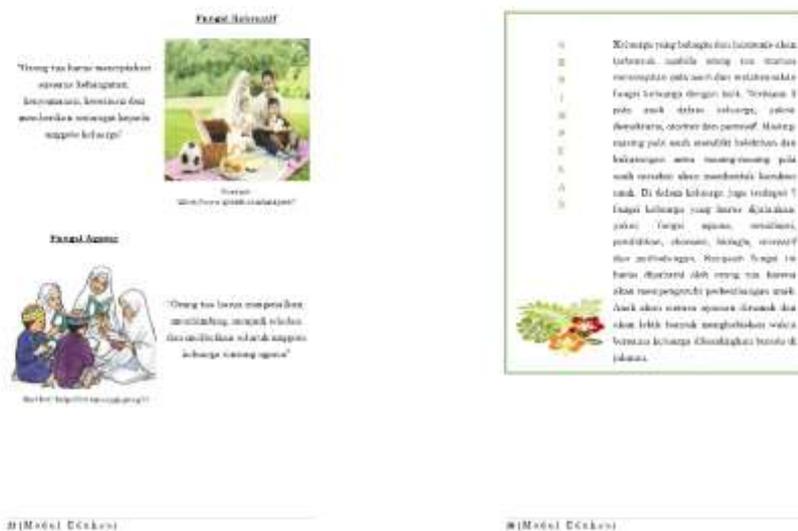


Gambar 3. Revisi Penulisan Modul

4. Tambahkan kesimpulan untuk tiap modul agar mudah memahaminya.

Sebelum

Setelah



Gambar 4. Revisi Kesimpulan Modul

Terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini, diantaranya: 1) sulitnya mengumpulkan keluarga anak jalanan karena daerah tinggal mereka yang berbeda sehingga membuat pelaksanaan edukasi kurang efisien, 2) sulit menyampaikan materi

edukasi karena mereka yang diberikan edukasi tersebut berada pada kategori pendidikan rendah, 3) sulitnya membangun komunikasi dengan keluarga anak jalanan karena mereka lebih memilih untuk bekerja dibandingkan mendengarkan edukasi yang disampaikan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan: 1) telah tersusunnya materi modul edukasi keluarga anak jalanan yang terdiri dari: pengantar modul, memahami pola asuh dan fungsi keluarga, menjadi orang tua yang bertanggung jawab, pentingnya orang tua mendidik anak serta solusi agar anak tidak turun ke jalanan. 2) kualitas materi modul edukasi keluarga anak jalanan berada pada kategori sangat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul edukasi keluarga anak jalanan dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut: 1) modul edukasi keluarga anak jalanan ini dapat digunakan oleh guru BK untuk memberikan edukasi saat melakukan home visit, 2) untuk semua pihak diharapkan dapat bekerja sama dalam merealisasikan modul edukasi keluarga anak jalanan yang sudah dibuat ini agar dirasakan manfaatnya, 3) kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian pengembangan ini pada tahap berikutnya sesuai dengan langkah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedriati Ibrahim. 2014. Profil Anak Jalanan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial*. FISIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Depdiknas
- Hodriani dan Hotland Lubis. 2016. Profil Kehidupan Anak Jalanan di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ilmu Pemetintahan dan Sosial Politik UMA*. 4(1): 107-119. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Medan
- Merisa Zahra. 2017. Urgensi Bimbingan dan Konseling untuk Pelayanan Masalah Anak Jalanan. *Indonesian Journal of School Counseling*.2(3): 49-53. Fakultas Ilmu Pendidikan. Sumatera Barat

Rahmat Budi Suharto. 2016. Karakteristik Sosial, Ekonomi Anak Jalanan Kota Samarinda. *Jurnal Forum Ekonomi*. 18(1): 56-75. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Samarinda

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung